

BAB III
POLA PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN ANAK DI PANTI
ASUHAN AL- HIKMAH

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Al- Hikmah

1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Al- Hikmah

Yayasan Al- Hikmah resmi berdiri pada tanggal 7 Maret 1984 dengan akta notaris Rusbandy Yahya, SH., Nomor : 30, bergerak dalam bidang pendidikan, dakwah, dan kegiatan sosial.¹

Khusus bidang pendidikan, mengelola mulai tingkat Raudlatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Mulai tahun 2007 ini telah membuka Madrasah Aliyah (MA).²

Di saat kualitas pendidikan dituntut untuk semakin ditingkatkan sesuai harapan masyarakat dan dunia pendidikan itu sendiri, tetapi terdapat kendala klasik yang sangat membebani ialah tidak mampunya siswa untuk membayar SPP maupun kewajiban lainnya karena lemahnya ekonomi wali murid, apalagi sebagian adalah para dhuafa' bahkan dari beberapa siswa terdapat anak yatim, piatu/yatim piatu. Hal ini menjadikan keprihatinan Pengurus dan Kepala Madrasah.

Atas ide Bpk. H.A. Fatah Dahlan, MM., dalam berbagai kesempatan pertemuan atau rapat pengurus beserta Kepala Madrasah atau Dewan Guru Al- Hikmah, disampaikan perlunya lembaga ini dilengkapi dengan Panti Asuhan. Panti Asuhan mengasuh dan membina anak-anak yatim, piatu, dan yatim piatu maupun keluarga kurang mampu. Panti asuhan tidak memungut biaya dari keluarga anak asuh karena semua biaya telah di tanggung oleh yayasan.

Dengan semangat "*bismillahirrohmanirrohim*" pada tanggal 1 Juni 1997 secara resmi didirikan Panti Asuhan Al-Hikmah, kemudian di

¹ Data-data tersebut diambil dari dokumen milik panti Al- Hikmah

² Data dari wawancara dengan salah satu ustadzah di panti asuhan al- Hikmah Anik Mufaizah pada tanggal 5 Juni 2010

informasikan secara luas kepada masyarakat kaum muslimin dan muslimat.³

Dengan persiapan dan bekal peralatan maupun tempat yang sederhana, mulailah babak baru bagi panti asuhan sebagai bagian dari Yayasan Al- Hikmah dalam bidang kegiatan sosial selama ini

2. Maksud dan Tujuan Panti Asuhan Al- Hikmah

Adapun maksud dan tujuan Panti Asuhan Al- Hikmah adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan organisasi muda Islam yang bertaqwa kepada Allah SAW.
- b. Membantu dan memberikan pelayanan kepada anak asuh/anak yatim/anak piatu/dhuafa' maupun anak terlantar, dengan membimbing dan mendidik mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar dan benar serta memberikan kemampuan keterampilan kerja, sehingga diharapkan dapat hidup mandiri secara layak, penuh tanggung jawab bagi diri sendiri, keluarga maupun masyarakat,
- c. Memberikan bekal dasar ilmu pengetahuan agama dan ilmu-ilmu lainnya agar menjadi anak sholeh dan sholehah berakhlakul karimah, bermanfaat bagi agama, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Tujuan ini kemudian menjadi awal bagi ustadz ustadzah dan pengasuh untuk merumuskan kegiatan-kegiatan di panti asuhan al-Hikmah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, ustadz ustadzah dan pengasuh mencanangkan kegiatan yang bersifat organisasi, berupa menempatkan santri dalam struktur organisasi dalam panti. Pendidikan keterampilan juga diberikan guna mempersiapkan santri agar mampu menghadapi tuntutan zaman ketika telah kembali ke masyarakat. Pendidikan keterampilan ini berupa latihan khitabah, latihan rebana, latihan memasak bagi santri putri. Kegiatan ziarah kubur pun diberikan kepada snatri agar santri mempunyai kemampuan dalam memimpin tahlil.

³ Data tersebut diambil dari dokumen milik panti asuhan Al- Hikmah

⁴ Data tersebut diambil dari dokumen milik panti asuhan al- Hikmah

Kegiatan yang mendukung dalam penanaman ilmu agama adalah pengajian kitab kuning tadarus dan hafalan al- Qur'an. Kedisiplinan bagi santri disiapkan dalam kegiatan berupa pelaksanaan salat berjamaah

3. Metode Pengelolaan

a. Sistem Asuhan

- 1) Sistem Asuhan yang digunakan yaitu berbentuk asrama, dimana anak asuh dikelompokkan dalam jumlah besar dan diasramakan serta didampingi pengasuh.
- 2) Panti asuhan sebagai lembaga yang berfungsi memberikan pelayanan pengganti, senantiasa berusaha agar pelayanan yang diberikan kepada anak asuh dapat sama atau paling tidak mendekati suasana dalam keluarga, sehingga mereka kerasan seperti tinggal dalam kehidupan keluarganya sendiri.

b. Sistem Pelayanan

Sistem pelayanan yang diberikan Panti asuhan Al- hikmah adalah sistem terbuka. Dalam sistem ini panti asuhan berpartisipasi secara timbal-balik dengan masyarakat dan mengembangkan jalur hubungan kerja dengan berbagai unsur masyarakat yang mempunyai potensi dan fasilitas untuk dapat membantu panti asuhan, baik selama proses asuhan anak maupun tahapan penempatan anak setelah terminasi asuhan dan kegiatan lanjutan lainnya.

Dalam sistem pelayanan terbuka ini, anak asuh berpartisipasi langsung dengan anak-anak di luar Panti dan masyarakat sekitarnya.

4. Letak Geografis

Panti asuhan al- Hikmah terletak di RT. 02 RW. I Kotak Pos 50217 desa Polaman, kecamatan Mijen, Kabupaten Semarang, Propinsi Jawa Tengah.⁵

Sekretariat Panti Asuhan al- Hikmah terletak di sebelah masjid al-Hikmah desa Polaman. Letak panti asuhan yang berdekatan dengan

⁵ Data tersebut diambil dari dokumen milik panti asuhan al- Hikmah

masjid, membuatnya mudah dijangkau oleh masyarakat. Hal ini juga membuat para orang tua memilih menitipkan anaknya di panti asuhan al-Hikmah.

5. Struktur Organisasi

Kepengurusan di panti asuhan al- Hikmah terdiri dari dua orang penasehat, seorang pengasuh, ketua dan wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota.⁶

Anggota kepengurusan yang terdiri dari seksi pendidikan, kesehatan, humas, pengawasan santri, sarpras, konsumsi, BP dan perencanaan. Seluruh anggota pengurus menjalankan perannya masing-masing dan bekerjasama untuk mencapai tujuan Panti Asuhan.

Ketua berperan seluruh seluruh anggota kepengurusan di panti asuhan al- Hikmah sehingga semua berjalan bersama untuk mencapai tujuan. Selain itu, ketua kepengurusan juga berperan dalam pengusahaan penggalangan dana bagi panti asuhan.⁷

Sekretaris membantu ketua dalam hal administrasi, termasuk di dalamnya hal surat menyurat. Sekretaris menyiapkan segala bentuk keperluan panti yang berhubungan dengan surat menyurat. Selain itu, sekretaris juga membantu menyebarkan proposal dalam rangka menggalangan dana.⁸

Bendahara mengatur pengeluaran dana. Bendahara membantu ketua untuk menyiapkan perencanaan anggaran dana yang dibutuhkan oleh panti asuhan untuk melaksanakan kegiatan.⁹

Seksi pendidikan mengawasi dan memantau jalannya kegiatan yang berlangsung di panti. Seksi pendidikan memimpin perumusan jadwal dan kegiatan apa saja yang akan dijadwalkan di panti asuhan. Ini

⁶ Data tersebut diambil dari dokumen milik panti asuhan Al- Hikmah

⁷ Data tersebut dari wawancara dengan ketua panti asuhan al- Hikmah, Bp. Umar Nasruddin pada tanggal 15 Juni 2010

⁸ Data tersebut dari wawancara dengan sekretaris panti asuhan al- Hikmah, Bp. M. Fathoni pada tanggal 15 Juni 2010

⁹ Data tersebut dari wawancara dengan bendahara panti asuhan al- Hikmah, Bu Anik Mufaizah pada tanggal 14 Juni 2010

bermanfaat bagi santri, karena dengan pemilihan jadwal yang tepat akan mendukung berkembangannya santri. Seperti memilih kitab yang membaguskan akhlak (Ngudi Susila), kitab yang mengajarkan tentang tajwid, agar santri mampu membaca al- Qur'an dengan tartil.¹⁰

Seksi kesehatan bertanggungjawab mengamati kesehatan santri, menyediakan obat-obatan bagi santri. Obat-obatan yang disediakan seperti obat merah, obat sakit kepala, obat flu dan obat batuk. Seksi kesehatan melakukan kerjasama dengan puskesmas terdekat untuk memberikan pelayanan dan keringanan biaya bagi santri di jika santri sakit, seksi kesehatan menyediakan buku pengantar dari panti asuhan, sehingga santri mendapat keringanan dari puskesmas.¹¹

Seksi humas melakukan kerjasama dengan lingkungan sekitar untuk memberikan pelayanan kesejahteraan santri di panti asuhan. Kegiatan yang dilakukan berupa melakukan kerjasama dengan kelurahan dan kantor kecamatan.¹²

Seksi pengawasan santri berperan mengawasi santri. Karena seksi pengawasan santri berada lebih dekat dengan santri jadi lebih mudah mengetahui kegiatan santri sehari-hari dan melakukan pengawasan kepada santri. Jika santri putra ketahuan merokok oleh pengawas santri, maka hal ini akan segera ditindak oleh seksi pengawasan santri dengan menegur. Setelah itu, seksi pengawasan santri akan memusyawarahkan hal ini kepada ustadz ustadzah yang lain untuk menentukan tindak lanjutnya.¹³

Seksi sarana prasarana bertanggungjawab menyediakan sarana dan prasarana bagi santri. Sarana ini dapat berupa pengadaan sapu untuk

¹⁰ Data tersebut dari wawancara dengan seksi pendidikan panti asuhan al- Hikmah, Bp. Abdul Salam pada tanggal 15 Juni 2010

¹¹ Data tersebut dari wawancara dengan seksi kesehatan panti asuhan al- Hikmah, Bu Tatie noor Maslahati, S. HI pada tanggal 15 Juni 2010

¹² Data tersebut dari wawancara dengan seksi hubungan masyarakat panti asuhan al- Hikmah, Bp. Ikrom, S. HI pada tanggal 14 Juni 2010

¹³ Data tersebut dari wawancara dengan seksi pengawasan santri panti asuhan al- Hikmah, Bp. Satori dan Pujiati pada tanggal 14 Juni 2010

keperluan piket, tempat sampah, dan pengadaan air bagi kebutuhan MCK santri.¹⁴

Seksi konsumsi berperan menyediakan kebutuhan makanan bagi santri. Kegiatannya mulai dari belanja ke pasar dan memasak.¹⁵ Sedangkan seksi bimbingan dan penyuluhan berperan memberikan penyuluhan dan kepada santri. Jika santri melakukan kesalahan, seksi ini akan menanyakan kepada santri yang bersangkutan. Tidak hanya itu, seksi ini juga akan menanyakan kepada teman sesama santri perihal masalah yang dihadapi santri yang bersangkutan sehingga tidak hanya melihat dari satu sudut pandang. Seksi BP juga melakukan hubungan kengan keluarga santri. Jika santri sering melakukan, maka seksi ini akan mengkomunikasikan dengan keluarga santri agar membantu memberikan nasehat kepada santri. Hal ini dirasa akan lebih berkesan pada santri jika langsung di ingatkan oleh keluarganya.¹⁶

6. Keadaan Ustadz dan Anak Asuh

Panti Asuhan Al- Hikmah memiliki 11 ustadz ustadzah yang terdiri dari 3 ustadz dan 8 ustadzah.¹⁷

11 ustadz ustadzah yang mengajar di panti asuhan terdapat 8 ustadz ustadzah yang menyelesaikan pendidikan di strata 1, 2 yang lainnya masih menyelesaikan pendidikan di IAIN Walisongo, dan satu merupakan ustadz berasal dari Jawa Barat.

1 Ustadz tinggal di asrama bersama santri. 9 ustadz ustadzah tinggal satu desa dengan panti asuhan, dan 1 ustadz tinggal di desa sebelah panti asuhan. Karena tempat tinggal ustadz ustadzah tidak jauh dari panti asuhan, sehingga ustadz ustadzah mudah untuk melaksanakan kegiatan pengajian seperti yang sudah di jadwalkan.

¹⁴ Data tersebut dari wawancara dengan seksi sarana dan prasarana panti asuhan al-Hikmah, Bp. Samudi pada tanggal 15 Juni 2010

¹⁵ Data tersebut dari wawancara dengan seksi konsumsi panti asuhan al- Hikmah, Bu Siti Imronah pada tanggal 16 Juni 2010

¹⁶ Data tersebut dari wawancara dengan seksi BP di panti asuhan al- Hikmah, Bp. Kharis Hidayat pada tanggal 14 Juni 2010

¹⁷ Data tersebut dari wawancara dengan salah satu ustadzah di panti asuhan al- Hikmah Anik Mufaizah pada tanggal 5 Juni 2010

Jika ustadz ustadzah berhalangan hadir dalam kegiatan pengajian kitab kuning, maka kehadirannya digantikan oleh ustadz ustadzah lain. Sehingga santri masih tetap melaksanakan kegiatan tersebut.

Jumlah santrinya, pada tahun ajaran¹⁸ 2009/2010 tercatat sebanyak 55 santri. Yang terdiri dari 30 putra dan 25 putri. 16 diantaranya berada di jenjang sekolah MI/SD, 25 anak di MTs/SMP, 11 anak di MA/SMA, dan 3 anak di perguruan tinggi.¹⁹

30 santri tinggal di asrama, sedangkan 15 santri yang lain merupakan santri binaan yang tinggal disekitar panti. 15 santri binaan berasal dari keluarga yang tidak mampu yang tinggal di sekitar panti. Mereka juga mendapat fasilitas yang sama seperti santri mukim, seperti perlengkapan sekolah dan bebas biaya sekolah, kecuali tempat tinggal.

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang disediakan di Panti Asuhan Al-Hikmah ini antara lain asrama, pakaian seragam, kamar mandi, dapur umum, gedung sekolah, dan aula.

Asrama di panti asuhan al- Hikmah berjumlah 2 asrama. Asrama putra terletak disebelah timur, berada satu tempat dengan kediaman Bp. Ichwan (alm) yang merupakan ketua panti asuhan yang lama. Di asrama putra terdapat 3 kamar dan 1 ruangan untuk belajar. 3 kamar ini di tempati oleh 14 santri, sehingga masing-masing kamar berisi antara 4 sampai 5 santri. Terkadang santri lebih memiliki tidur di tempat belajar yang lebih luas. Ruang belajar ini juga digunakan untuk tadarus al- Qur'an bagi santri putra setiap ba'da magrib.

Asrama putri terletak di sebelah selatan rumah ketua panti asuhan yang baru. Asrama putri terdiri dari 3 kamar dan 1 tempat belajar. 3 kamar di asrama putri di huni oleh 16 santri. Sehingga masing-masing kamar

¹⁸ Dari hasil wawancara dengan ketua panti asuhan, Bp. Umar Nasruddin, didapatkan informasi bahwa dalam penyebutan awal tahun, panti menggunakan istilah "tahun ajaran". Hal ini karena kebanyakan santri datang ke panti asuhan bersamaan dengan awal tahun ajaran di sekolah formal.

¹⁹ Daftar santri terlampir.

dihuni antara 5 sampai 6 santri. Ruang belajar di asrama putri juga digunakan untuk tadarus al- Qur'an dan makan bersama semua santri.

Letak asrama yang berdekatan dengan pengurus dan ustadz ustadzah memudahkan untuk melakukan pengawasan. Sehingga apabila santri melakukan kesalahan, maka lebih cepat mendapatkan penanganan.

Asrama panti asuhan di lengkapi dengan 5 kamar mandi. 2 kamar mandi terletak di asrama putri dan 3 kamar mandi di asrama putra. Pada pagi hari, sering terlihat antrian mandi. Apalagi bagi santri putri. Hal ini karena untuk 16 santri putrid yang mukim di panti asuhan, hanya ada 2 kamar mandi. Namun demikian, hal ini tidak sampai menyebabkan santri terlambat masuk sekolah, karena sejak jam 05.30 WIB santri putri telah mulai mengantri mandi.

Berbeda dengan santri putri, penggunaan kamar mandi di asrama putra tidak menyebabkan antrian di pagi hari. Untuk 14 santri yang tinggal di panti asuhan, disediakan 3 kamar mandi. Selain 3 kamar mandi yang ada, juga terdapat sebuah kolam besar yang terletak di sebelah kamar mandi. Karena telaknya paling belakang, terkadang santri putra menggunakannya untuk mandi bersama.

Untuk menyediakan kebutuhan konsumsi bagi santri, disediakan 2 dapur umum. 1 dapur berada di asrama putri, yang biasa digunakan untuk memasak makanan bagi santri. 1 dapur lagi terletak di sebelah asrama putra. Dapur ini biasanya digunakan untuk memasak air untuk keperluan minum.

Aula panti asuhan al- Hikmah terletak di sebelah selatan masjid menghadap ke timur. Aula ini biasa digunakan untuk pertemuan keluarga atau kegiatan bersama santri putra dan santri putri. Pada Kamis sore, aula digunakan untuk tahlil bersama. Aula ini juga digunakan untuk menerima tamu yang berkunjung di panti asuhan.

Aula terdiri dari 2 lantai. Lantai bawah adalah lantai yang biasa digunakan untuk pertemuan, karena ruangnya lebih luas dan tidak disekat. Sedangkan lantai atas terdiri dari 2 ruangan yang biasa digunakan

untuk kegiatan pengajian kitab kuning. 3 bagian ruangan itu digunakan oleh kelas²⁰ II, III, IV. Sedangkan kelas I bertempat di ruang belajar asrama putri.

B. Data Tentang Pendidikan Kemandirian di Panti Asuhan Al- Hikmah

a. Pendidikan Kemandirian

1) Tujuan

Pendidikan kemandirian yang diterapkan di panti asuhan al-Hikmah bertujuan untuk membekali sikap siap dan mandiri kepada santri. Hal ini dilakukan agar setelah santri kembali ke masyarakat, santri tidak tergantung kepada orang lain, bertanggungjawab pada diri sendiri dan keluarganya.²¹

Dalam kehidupan sehari-hari yang dijalankan santri, pendidikan kemandirian ini bertujuan agar santri dapat mengerjakan semua tugas yang menjadi tanggung jawabnya sendiri, tanpa mengandalkan orang lain. Panti asuhan berharap agar santri mampu membedakan hal yang baik dan yang buruk, disiplin dalam mengerjakan tugas.

2) Jenis kegiatan

Pada dasarnya, kegiatan yang diterapkan di Panti Asuhan Al-Hikmah tidak jauh berbeda dengan kegiatan yang di terapkan di pesantren, akan tetapi lebih sederhana. Hal ini dikarenakan sebelum berubah menjadi Panti Asuhan Al- Hikmah, yayasan ini bernama Pondok Panti Asuhan Al- Hikmah. Pemakaian kata “Pondok” karena pendiri tidak hanya mengajarkan materi umum, tetapi juga mengajarkan materi agama sebagaimana di pondok pesantren.

Terdapat beberapa kitab yang di ajarkan di Panti Asuhan Al-Hikmah yaitu tajwid, ngudi susilo, safinatun najjah, aqidatul awwam, Fasholatan, alala, arbain nawawi, ta'lim muta'alim, arbair rosail,

²⁰ Pengklasifikasian kelas disesuaikan dengan tingkatan santri di sekolah formal. Kelas I = kelas IV-V MI, kelas II = VI MI dan I MTs, kelas III = II dan III MTs, kelas IV = I-III MA.

²¹ Data tersebut dari wawancara dengan Bp. Umar pada tanggal 10 Juni 2010

nahwu shorof, mabadi fiqh, imriti, kasifaul saja', aswaja, jawahuril bukhori.

Sesuai dengan tujuan didirikannya panti asuhan al- Hikmah yaitu membantu dan memberikan pelayanan kepada anak asuh/anak yatim/anak piatu/dhuafa' maupun anak terlantar, dengan membimbing dan mendidik mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar dan benar serta memberikan kemampuan keterampilan kerja, sehingga diharapkan dapat hidup mandiri secara layak, penuh tanggung jawab bagi diri sendiri, keluarga maupun masyarakat. Maka pada dasarnya, semua kegiatan yang diterapkan di Panti Asuhan Al- Hikmah bertujuan untuk membentuk kemandirian santri.

a) Pengajian Kitab Kuning

Karena di panti asuhan ini menganut system pondok pesantren, maka pola pembelajaran kitab kuning diterapkan guna menambah keilmuan mereka dalam bidang agama. Kegiatan pengajian kitab kuning dilaksanakan pada hari senin sampai jum'at. Pengajian ini dimulai pada jam 20.00 WIB dan selesai pada jam 21.00 WIB.

Kitab-kitab kuning yang dipelajari merupakan kitab-kitab dasar yang berkaitan dengan ibadah dan taharah (bersuci). Materi yang disampaikan merupakan materi dasar yang wajib dipelajari dan dijalani oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam satu minggu, dijadwalkan 5 hari untuk melaksanakan pengajian kitab kuning. Namun karena ustadz ustadzah tidak tinggal di asrama, sehingga masih terdapat waktu kosong yang tidak di isi. Dalam hari yang di jadwalkan, bisa 1 sampai 2 kali pertemuan ustadz ustadzah tidak dapat hadir untuk mengajarkan pengajian kitab kuning. Namun demikian, jika ustadz ustadzah yang dijadwalkan tidak dapat hadir, maka digantikan oleh ustadz ustadzah yang lain. Sehingga kegiatan pengajian tetap dapat berlangsung.

Santri mendapatkan ilmu dari pengajian kitab kuning, sehingga santri melakukan ibadah dengan benar dan tidak asal-asalan. Karena mereka langsung mempelajari kitab-kitab yang menjadi rujukan umat Islam dalam beribadah sehari-hari. Selain itu, dalam melakukan perbuatan, santri lebih mantap dan mengetahui dasar hukumnya secara pasti.

Dari 55 santri yang ada, 45 santri dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan kitab yang diajarkan di kelas masing-masing. Dengan bekal ilmu ini, santri mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari santri.

Dengan mengetahui ilmu dari kitab tersebut, maka santri akan mengetahui mana perbuatan yang benar dan yang salah. Dengan demikian, santripun akan dapat berhati-hati dalam melakukan semua kegiatannya.

Menurut Mufidah, santri kelas XII MA Al- Hikmah ini mengatakan bahwa, mengaji kitab sangat bermanfaat bagi pengetahuannya tentang ajaran Islam. Hal ini karena sebagai umat Islam, maka seharusnya melakukan semua perbuatan seperti yang diajarkan dalam Islam.²²

Sedangkan menurut Wawan, belajar kitab sangat bermanfaat baginya, karena selain dapat mengetahui ajaran Islam dan dasar Hukum Islam sesuai kitab acuannya, ia juga dapat mengambil keputusan untuk melakukan suatu hal sendiri karena sudah mengetahui dasarnya. Selain itu, ia juga lebih bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukannya sendiri karena tidak bergantung pada orang lain.²³

b) Salat Berjama'ah

Kegiatan salat berjamaah dilakukan rutin oleh anak-anak panti asuhan setiap hari. Meskipun pada waktu dzuhur anak-anak

²² Wawancara yang dilakukan pada santri pada tanggal 10 Juni 2010

²³ Wawancara yang dilakukan pada santri pada tanggal 12 Juni 2010

mengikuti jam belajar sekolah, kegiatan berjama'ah tetap betjalan. Hal ini dikarenakan kegiatan tersebut juga diwajibkan bagi mereka di sekolah. Kegiatan berjamaah ini sangat baik untuk membentuk sikap disiplin dan tali silaturahmi yang erat di kalangan santri panti asuhan.

Salat berjama'ah dilaksanakan di masjid al- Hikmah Polaman yang terletak tidak jauh dari panti asuhan. Setiap kegiatan salat berjama'ah diikuti oleh hampir 90%. Santri berangkat salat berjama'ah ketika suara puji-pujian terdengar. Namun disayangkan, masih ada santri yang datang terlambat.

Dari salat berjamaah itu, mereka bisa menanamkan rasa disiplin dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun pada awalnya mereka malas melakukan shalat berjamaah, lambat laun dengan melakukan kegiatan itu terus menerus dengan rasa tanggung jawab, merekapun menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan.

Hal itu dirasa baik untuk melatih anak-anak supaya dapat melaksanakan salat tepat waktu dan menumbuhkan rasa kebersamaan serta kedisiplinan diantara mereka. Selain itu, juga untuk memupuk disiplin anak dalam beribadah kepada Allah SWT. Disiplin ini juga diharapkan bisa diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari, terutama dalam mencari ilmu untuk bekal hidup dan masa depan mereka.

Hal ini terbukti dari semua santri, hanya 10% santri yang tidak mengikuti kegiatan salat berjamaah. Dari santri yang tidak mengikuti kegiatan salat berjamaah ini, diantaranya adalah santri putri yang sedang berhalangan.

Ustadz ustadzah dan pengurus memberikan teladan kepada santri dengan berjama'ah di masjid. Kegiatan ini, tidak diikuti oleh semua ustadz ustadzah. Namun demikian, ini tidak menjadi masalah karena dengan sebagian ustadz ustadzah yang

mendampingi kegiatan salat berjamaah sudah dapat mengajak santri untuk melakukan salat berjamaah.

Karena tidak ada seorangpun yang sempurna, apalagi maha sempurna, melainkan orang itu serba terbatas, sehingga dalam menempuh hidup yang sangat kompleks itu, ia tidak akan luput dari kesulitan dan problema. Namun dengan hati yang selalu ingat kepada Allah yang Maha Sempurna, seseorang akan mendapat kekuatan bathin dalam menghadapi segala problema hidupnya itu dengan rasa optimis, sabar dan rela. Dengan begitu, kedisiplinan dalam shalat berjama'ah diterapkan untuk mengembangkan kesadaran mereka dalam beribadah sekaligus untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Andre, santri kelas IV MI Al- Hikmah mengatakan bahwa salat berjamaah mengajarkan kepadanya agar berdisiplin dalam menjalankan salat. Ia juga menambahkan bahwa salat berjamaah juga memberikan pahala lebih besar dari pada salat sendiri, yaitu 27 derajat.²⁴

Sedangkan menurut Pujiati, santri yang juga merupakan mahasiswa Fakultas Tarbiyah angkatan 2009 jurusan KI mengemukakan bahwa salat berjamaah diwajibkan tidak hanya untuk melatih untuk berdisiplin, tetapi juga agar santri melakukan kewajiban tepat pada waktunya. Dan ini juga dirasa sangat bermanfaat bagi dirinya karena dengan salat berjamaah, ia berlatih untuk bertanggungjawab terhadap kewajibannya dan tidak bergantung pada orang lain.²⁵

c) Latihan Khitabah

Kegiatan latihan khitabah ini diadakan untuk melatih mental anak-anak Panti asuhan. Dalam hal ini, pengembangan

²⁴ Data merupakan hasil wawancara dengan salah satu santri di panti Asuhan al- Hikmah Andre tanggal 16 Juni 2010

²⁵ Wawancara yang dilakukan pada santri pada tanggal 10 Juni 2010

intelektual diri dibangun, sekaligus untuk membentuk karakter anak-anak panti asuhan. Selain kegiatan ini diadakan sebagai sarana untuk pengembangan dakwah Islam dikalangan anak-anak Panti Asuhan.

Latihan diadakan satu kali seminggu, pada sabtu malam. Kegiatan ini diadakan berkelompok, dengan materi yang dibuat sendiri oleh anak-anak. Materi yang akan disampaikan dibuat sebaik mungkin dan disampaikan dengan gaya yang menarik, layaknya seorang da'i kondang dengan disaksikan oleh teman-teman.

Sebelumnya, santri dibagi dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 santri, yang bertugas sebagai pembawa acara, pembicara, pembaca ayat suci al- Qur'an, dan doa. Pembawa acara dilaksanakan oleh 2 orang santri secara bergantian.

Kegiatan latihan khitabah ini dihadiri oleh seluruh santri dan didampingi oleh 2 atau 3 ustadz ustadzah. Ustadz ustadzah hanya bertugas untuk mendampingi santri. Setelah acara khitabah selesai, ustadz ustadzah memberikan masukan kepada santri.

Menurut Imam dan teman-temannya, kegiatan ini sangat baik terutama untuk membangun mental, keberanian dan berbicara bagi mereka. Dimana, rasa malu dan takut yang mereka rasakan pada awal mereka lakukan, lambat laun rasa itu hilang berganti dengan keberanian. Itulah yang mereka rasakan dengan adanya latihan khitabah.²⁶

Dengan metode penyampaian seperti itu, sangat mudah diterima oleh anak-anak. Hal itu untuk mempermudah dalam menggali potensi yang ada pada diri si anak. Karena tidak semua anak memiliki keahlian yang sama, maka dalam latihan khitobah tersebut mereka memilih yang akan mereka bawakan dalam latihan

²⁶ Wawancara yang dilakukan pada santri pada tanggal 16 Juni 2010

tersebut. Mulai dari pembawa acara, shalawat, sambutan, dan lain-lain. Dengan demikian, penggalan potensi si anak dapat tergali dengan maksimal. Selain itu, system tersebut sangat disukai oleh anak-anak panti, karena anak-anak dapat memilih sesuai dengan kemampuan mereka.

Dengan acara latihan khitabah ini, santri belajar untuk mampu menjalankan semua bagian tugas yang diserahkan kepadanya. Karenanya, santri belajar mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Dan walaupun santri belum menguasai tugas yang diserahkan padanya, maka santri akan berusaha mencari jalan agar ia dapat menguasai tugasnya tersebut.

d) Latihan Rebana

Latihan rebana diadakan sebagai sarana hiburan untuk anak-anak Panti asuhan dalam bidang seni dan tarik suara. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan tradisi yang ada dikalangan umat Islam. Lagu-lagu yang dinyanyikan umumnya shalawatan, tetapi lagu-lagu dangdut atau pop juga sesekali mereka nyanyikan. Yang terpenting adalah anak-anak merasa senang dan tali persaudaraan diantara mereka terbentuk dan terjalin erat.

Dengan adanya kegiatan hiburan semacam ini, anak-anak merasa senang dan gembira. Pada saat kegiatan itu berjalan, tidak jarang muncul ide-ide lucu yang bisa membuat semua anak menjadi riang gembira. Perasaan semacam itu sangat dibutuhkan untuk menghilangkan rasa kepenatan yang mereka rasakan di panti asuhan. Hal ini yang diinginkan oleh anak-anak dalam menjalani kehidupan di panti Asuhan.²⁷

Meskipun pada kenyataannya tidak semua anak dapat ikut merasakan rasanya menabuh alat, namun anak-anak tetap semangat mengikuti latihan. Hal ini dikarenakan tidak semua anak dapat memainkan alat-alat rebana. Sehingga tak jarang anak-anak yang

²⁷ Wawancara di Panti Asuhan pada tanggal 10 Juni 2010

kurang menguasai hanya ikut mendengarkan saja. Namun bagi anak yang mau berusaha berlatih, pasti akan di ajari. Begitu juga dengan vocal, dimana tidak semua anak memiliki suara yang bagus. Tidak jauh berbeda dengan anak-anak yang kurang menguasai alat rebana, anak-anak yang bersuara kurang bagus juga hanya dapat mendengarkan saja. Namun demikian, hal ini bukanlah sebuah penghalang bagi mereka untuk mengikuti latihan, karena tujuan anak-anak Panti asuhan adalah untuk belajar dan hiburan.

Terdapat 3 santri putri yang menjadi vokal, diiringi oleh 10 santri putra yang menabuh alat. Dari santri ada, belum terdapat santri putri yang menguasai alat.

Bagi Supri, santri kelas IX MTs Al- Hikmah, latihan rebana selain sebagai hiburan, juga dapat melatih ketrampilan bermusik. Selain itu, ia juga belajar untuk bertanggungjawab pada alat yang diserahkan kepadanya dan tidak bergantung pada orang lain dalam memainkannya. Namun demikian, ia masih sering bertanya dan berguru pada pelatih rebana di panti asuhan.²⁸

e) Tadarus Al- Qur'an

Tadarus al- qur'an dilaksanakan setelah shalat magrib dan diadakan setiap hari. Kegiatan ini diadakan supaya anak-anak panti asuhan bisa dan tartil membaca al- qur'an.

Pembelajaran al- qur'an dimulai dari materi dasar seperti ilmu tajwid. Tetapi bagi mereka yang sudah faham tentang bacaan materi tersebut diperbolehkan membaca al- qur'an langsung. Hal ini untuk menghindari kesalahan dalam membaca al- qur'an, karena al- qur'an merupakan kitab panutan umat Islam yang menjadi petunjuk untuk selamat dunia dan akhirat.

Dengan dasar ilmu yang telah diajarkan dalam kegiatan mengaji kitab kuning, yaitu kitab tajwid, maka santri belajar untuk

²⁸ Wawancara yang dilakukan pada santri pada tanggal 08 Juni 2010

menerapkan ilmu yang telah didapatkan. Dan juga, santri belajar untuk bertanggungjawab terhadap apa yang telah dilakukannya.

Kegiatan ini wajib diikuti oleh semua santri. Karena kegiatan ini dilaksanakan di masing-masing asrama, maka semua santri mengikuti kegiatan ini kecuali santri putri yang berhalangan.

Ustadz ustadzah yang mendampingi kegiatan tadarus al-Qur'an ini ada 1 ustadz untuk santri putra, dan 1 ustadzah untuk santri putri. Karena hanya terdapat masing-masing 1 ustadz ustadzah untuk santri putra dan putri, terkadang waktu yang diperlukan untuk melakukan kegiatan ini masih kurang. Kegiatan ini hanya berlangsung sampai adzan Isya'. Jika masih banyak santri yang belum mendapatkan giliran, maka santri yang sudah tartil membantu untuk menyimak santri lain.

Kegiatan ini mengajarkan kepada santri tentang cara membaca al-Qur'an. Dari 5 santri baru yang belum bisa membaca al-Qur'an saat pertama masuk ke panti asuhan, sekarang sudah mulai bisa membaca al-Qur'an.

Tahapan belajar al-Qur'an di panti asuhan, dimulai dengan membaca huruf hijaiyyah dan di lanjutkan dengan tingkatan qiroati. Jika santri telah menyelesaikan tingkatan qiroati yang terdiri dari 6 jilid, baru santri dapat melanjutkan ke tingkatan membaca al-Qur'an. Tahapan ini bertujuan agar santri mempunyai dasar ilmu yang benar, sebelum mengaji al-Qur'an.

f) Ziarah Kubur

Ziarah kubur diadakan seminggu sekali oleh pihak panti. Makam yang diziarahi adalah makam sesepuh panti, dan para pengasuh dan ketua panti asuhan terdahulu, yang berada di sebelah barat desa Polaman. Diantara pegasuh dan ketua panti yang telah meninggal adalah Bp. Solehan (alm) dan Bp. Moch. Ichwan (alm).

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis sore setelah salat ashar. Karena letak makam yang dekat dengan panti, santri

berangkat berjalan kaki bersama. Kegiatan ini diikuti oleh semua santri, kecuali santri putri yang berhalangan. ustadz yang mendampingi kegiatan ini, juga bertindak selaku imam tahlil. Namun jika ustadz ustadzah tidak dapat mendampingi, pembacaan tahlil dipimpin oleh santri.

Kegiatan dilaksanakan dengan tujuan agar anak-anak sadar bahwa hidup di dunia hanyalah sementara dan manusia tidak tahu kapan akan mati. Dengan demikian, santri akan lebih berhati-hati dalam menjalani kehidupan. Santri akan berusaha untuk menjalankan hal-hal yang terpuji dan menjauhi hal-hal yang tercela. Dan ini akan membuat santri lebih khusuk dalam beribadah dan lebih dekat dengan Allah.

b. Pelaksanaan Pendidikan Kemandirian

1) Metode

Para ustaz/ah dan pengasuh juga berperan aktif dalam menanamkan pendidikan kemandirian pada santri. Hal ini karena semua santri yang datang ke panti kebanyakan masih berusia antar 7-9 tahun yang belum memiliki pengetahuan agama sehingga masih harus didampingi.

Pendidikan lewat kognitif diberikan dengan memberikan pelajaran tentang pendidikan agama sehingga santri dapat mengerti dan memahami ilmu agama tersebut. Namun untuk menjadikan ilmu itu menjadi kebiasaan yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari, maka ustadz ustadzah dan pengasuh menerapkan beberapa metode.

a) Metode Teladan

Teladan adalah tingkah laku, cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak. Dengan teladan ini, tumbuhlah gejala identifikasi positif, yang berarti penyamaan diri dengan orang yang ditiru. Identifikasi positif itu penting sekali dalam pembentukan kepribadian.

Metode teladan ini memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pembentukan sikap kemandirian pada anak. Keteladanan banyak kaitannya dengan perilaku.

Dalam memberikan teladan salat berjamaah bagi santri, ustadz ustadzah selalu salat berjama'ah di masjid pada setiap salat fardlu. Meski kegiatan ini tidak diikuti oleh semua ustadz ustadzah, namun tidak menjadi masalah karena ustadz ustadzah yang hadir tersebut sudah dapat memberikan teladan bagi santri. Ini terbukti dari seluruh santri, hanya 10% yang tidak mengikuti salat berjamaah, itupun termasuk santri putri yang berhalangan.

Ustadz ustadzah juga memberikan teladan dalam kegiatan ziarah kubur. Setidaknya 2 ustadz ustadzah yang memberikan teladan kepada santri dalam pelaksanaan ziarah kubur. Metode ini berhasil, terbukti dari seluruh santri yang ada, semua santri mengikuti kegiatan tersebut kecuali santri putri yang berhalangan. Kalaupun terdapat santri yang tidak dapat mengikuti kegiatan tersebut, itu sudah mendapat ijin dari ustadz ustadzah.

b) Metode anjuran, suruhan dan perintah

Setelah ustadz ustadzah memberikan contoh langsung, maka ustadz ustadzah akan memberikan anjuran atau suruhan dan perintah kepada santri agar santri lebih teratur dan terkontrol dalam melakukan kewajibannya.

Dalam menjalankan salat berjamaah, dari seluruh santri, masih terdapat 10% yang belum mengikuti kegiatan tersebut. Setelah diberikan teladan oleh ustadz ustadzah, maka santri yang belum mengikuti diberikan anjuran, suruhan dan perintah untuk melaksanakan salat berjamaah. Sehingga dari 10% hanya tinggal santri putri yang berhalangan saja yang tidak menjalankan salat berjamaah.²⁹

²⁹ Data dari hasil observasi mulai tanggal 5 Mei 2010 sampai 20 Juni 2010

Pada saat melaksanakan piket kebersihan, 2 dari 6 santri tidak melaksanakan tugasnya. Namun dengan anjuran suruhan, dan perintah dari ustadz ustadzah, santri akan memahami dan mau mengerjakan piket

Bapak Samudi mengemukakan bahwa santri masih harus diberikan perintah berupa suruhan dan anjuran agar santri mengerti dengan apa yang diharapkan oleh ustadz ustadzah dan pengasuh. Hal ini dikarenakan, meski telah diberikan contoh oleh ustadz ustadzah dan pengasuh, terkadang santri masih belum mengerti dan belum bisa mengikuti. Sehingga ustadz ustadzah dan pengasuh perlu memberikan perintah, anjuran dan suruhan.³⁰

c) Metode latihan

Metode latihan adalah suatu metode pengajaran dengan jalan melatih anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.

Ustadz ustadzah melatih santri agar mampu menjalankan kewajibannya sendiri. Misalnya dalam menjaga kebersihan dan kerapian. Dengan memberikan latihan kepada santri, maka santri akan mandiri dengan memperhatikan hasil-hasil latihannya dan dapat memberi dorongan untuk melakukannya.

Sejak dari mulai memasuki lingkungan panti asuhan, anak sudah dilatih untuk mengerjakan segala tugasnya sendiri. Sehingga santri belajar mandiri dengan pengalaman yang dialaminya sendiri.

Para ustadz ustadzah dan pengasuh sengaja menerapkan metode latihan ini sejak dini kepada santri agar santri mempelajari kemandirian sejak dini dan tidak bergantung pada orang lain.

Kegiatan dimulai bangun tidur, santri membereskan tempat tidur sendiri, menyiapkan keperluan sekolah sendiri, mengerjakan PR sendiri, dan piket sendiri.

Dari 9 santri baru yang masuk pada awal tahun ajaran 2009/2010, kini 8 santri telah mampu mengerjakan semua

³⁰ Wawancara yang dilakukan pada santri pada tanggal 14 Juni 2010

kegiatannya sendiri. 1 santri yang belum mampu mengerjakan tugas sendiri, masih perlu dibantu dalam mengerjakan tugasnya. Namun kemampuan santri terus meningkat dan lebih baik jika dibandingkan dengan saat awal datang ke panti asuhan.

Menurut bapak Imam Thobroni, S.PdI, metode latihan di panti asuhan Al- Hikmah berupa prakter dari beberapa ajaran yang telah dipelajari dari pengajian kitab kuning.

d) Metode pembiasaan.

Metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak untuk berfikir dan bertindak dengan tingkat kemampuannya.

Semua kegiatan yang diberikan kepada santri diterapkan secara terus-menerus. Ustadz ustadzah menerapkan metode pembiasaan ini dengan cara membiasakan santri untuk melakukan semua kegiatannya sendiri dan setiap hari. Jika santri melupakan, maka ustadz ustadzah selalu mengingatkan untuk kembali dilakukan. Hal ini karena dengan pembiasaan, maka kemandirian pada diri anak akan terbentuk.

Setiap hari, santri menyiapkan semua keberluannya masing-masing. Mulai dari menyiapkan keperluan sekolah dan kebutuhan sehari-hari. Dengan kegiatan yang dilakukan setiap hari ini, semua santri telah terbukti dapat melakukan kegiatannya masing-masing.

Andre santri yang baru kelas IV MI al- Hikmah ini mengatakan bahwa, dengan melakukan semua tugasnya setian hari, ia yang tadinya masih membutuhkan bantuan dari santri lain kini sudah bisa menyelesaikan tugasnya sendiri.

Kemandirian santri dapat dimiliki apabila santri sudah melakukan aktifitasnya sendiri tanpa meminta bantuan kepada orang lain. Kebiasaan ini sudah menjadi bagian dari pribadinya yang harus dilakukan.

e) Metode pembinaan

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh santri, tidak dapat begitu saja dilepaskan dari pengawasan ustadz ustadzah dan pengawas. Hal ini karena santri masih mungkin melakukan kesalahan dan kekeliruan.

Saat melaksanakan kegiatan di panti asuhan, ustadz ustadzah selalu mendampingi santri. Meski santri bisa menyelesaikan piket kebersihan sendiri, namun ustadz ustadzah tetap mendampingi santri agar jika terjadi kesalahan, ustadz ustadzah dapat langsung mengingatkan. Selain itu, juga agar santri selalu berada dalam pengawasan ustadz ustadzah.

Pendampingan kepada santri dilakukan dengan cara selalu memantau semua kegiatan santri. Santri masih mungkin melakukan kesalahan, karena itu, ustadz ustadzah masih harus selalu mendampingi semua kegiatan santri.

2) Evaluasi

Evaluasi ini dilakukan ketika tujuan kemandirian yang diharapkan tidak tercapai. Para ustadz ustadzah dan pengasuh akan menerapkan metode-metode dalam kegiatan lebih keras. Ustadz ustadzah dan pengasuh sebelumnya akan melakukan musyawarah bersama, untuk mengetahui sebab tujuan kemandirian ini belum dapat tercapai. Biasanya, tujuan ini belum dapat tercapai pada santri yang masih kecil, sehingga perlu banyak di latih lagi. Ada juga santri yang bandel dan tidak mematuhi perintah di panti asuhan.

Dari seluruh santri yang ada di panti asuhan al- Hikmah, masih terdapat 1 santri yang belum dapat mengerjakan semua kegiatan dan tanggung jawabnya sendiri. Ustadz ustadzah kemudian mengadakan musyawarah untuk mengetahui kenapa santri ini masih belum dapat mengerjakan kegiatan dan tanggung jawabnya sendiri. Ternyata hal ini karena santri ini masih baru dan masih kecil, sehingga membutuhkan pendampingan yang lebih. Sampai saat pertengahan

tahun ajaran, meski belum semua kegiatan, namun santri ini telah mengalami peningkatan kemandirian dalam dirinya.

C. Implikasi Pendidikan Kemandirian di Panti Asuhan Al- Hikmah Polaman Mijen Semarang

Kegiatan yang dilakukan di panti asuhan bertujuan untuk mempersiapkan santri yang siap menghadapi jaman. Semua kegiatan yang dilakukan di panti asuhan al- Hikmah telah membentuk kepribadian santri yang mandiri, mampu melakukan semua kegiatan sendiri, membedakan hal yang baik dan yang buruk, disiplin, dan mampu memecahkan masalah.

Setelah menjalani kehidupan di Panti Asuhan Al-Hikmah dengan kegiatannya, santri –santri di Panti Asuhan Al-Hikmah sudah dapat membedakan hal terpuji dan tercela.

Ini diperoleh dari pengajian kitab kuning yang secara jelas menerangkan tentang hal-hal yang disukai oleh Allah dan larangan-larangan Allah. Dari sini, santri mengetahui tentang baik buruknya suatu hal. Setelah itu, ustdz/ah dan pengasuhpun memberikan teladan bagi santri, sehingga santri semakin paham.

Kematangan berfikir pada santri dapat terlihat dari sikap santri yang bisa mengetahui hal baik dan buruk. Selain itu juga santri mempraktekkan dengan menjauhi perbuatan tercela dan melakukan perbuatan terpuji. Jika di sekolah santri diajak oleh temannya untuk membolos, maka santri panti asuhan al- Hikmah akan menolak karena santri tau hal itu tidak baik dan akan merugikan dirinya sendiri.

Dari sikap di atas, terlihat santri telah memiliki kematangan berfikir. Meski pada kenyataannya proses ini tidak terjadi seketika, namun jika dibiasakan dan di dampingi, maka sikap ini akan tertanam dalam diri santri.

Setiap harinya, semua santri mengerjakan pekerjaannya masing-masing. Mulai dari menyapu bagi yang piket, membersihkan barang milik pribadi, menyetrika dan lain. Bagi anak lain yang berusia sama dengan santri di Panti Asuhan Al-Hikmah belum dapat melakukan seperti yang dilakukan oleh santri-santri di Panti Asuhan Al-Hikmah.

Dalam latihan khitabah, santri yang mendapatkan tugas untuk menjadi petugas, melakukan tugasnya dengan berusaha semaksimal mungkin. Jikapun mereka masih merasa kesulitan, mereka akan berusaha untuk bertanya dan belajar dari orang lain yang di pandang lebih tau. Rasa tanggung jawab yang dimiliki, membuat santri tidak begitu saja melupakan dan menyepelekan tugas yang diembannya.

Tentu hal ini tidak terjadi begitu saja. Mulai sejak masuk di panti asuhan al-Hikmah, santri sudah dibiasakan untuk mengerjakan pekerjaannya sendiri. Selain itu, santri di Panti Asuhan Al-Hikmah juga bertanggungjawab terhadap apa yang diperbuatnya. Hal ini dapat terlihat jika terdapat sebuah kesalahan, para santri tidak saling menyalahkan tetapi mengakui kesalahannya.

Dari pengajian kitab yang dipelajari, para santri telah bisa membedakan yang baik dan yang buruk. Dengan demikian, dalam melakukan segala sesuatu, santri sudah mengetahui resiko yang berada di depannya.

Peneliti melihat bahwa mencapai implikasi berupa tanggung jawab ini telah dapat dicapai. Hal ini terlihat dari santri yang melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Kelak di masyarakat, sikap ini diharapkan akan menjadi bekal untuk santri dalam terjun ke masyarakat. Sikap ini selain berguna bagi santri juga akan membawa nama baik bagi panti asuhan al-Hikmah.

Santri Panti Asuhan Al-Hikmah mengawali hari dengan berjama'an sholat subuh. Hal ini berlaku untuk semua, kecuali santri putri yang berhalangan. Kemudian menjalankan piket, mandi dan berangkat sekolah formal.

Meski pada awalnya para santri melaksanakan dengan terpaksa, namun dengan adanya metode pembiasaan, maka santri akan terbiasa berdisiplin dan akan merasa tidak nyaman jika melalaikan sesuatu.

Dari semua kegiatan di atas, dapat dilihat bahwa semua kegiatan yang diterapkan di panti asuhan al- Hikmah membentuk kemandirian santri,

yang indikatornya berupa kematangan berfikir, disiplin, dan bertanggungjawab.